

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SDN Sukatali yang terletak di daerah Sukatali bertepatan di Jalan Raya Sumedang-Wado Km. 11 No 37 Situraja Sumedang 45371. Alasan memilih penelitian di sekolah tersebut karena memiliki potensi sekolah yang baik terutama dalam penyediaan perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya yang memadai, dan jumlah murid yang cukup sebagai salah satu syarat penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi dan mencari data awal, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul pada hasil belajar siswa di SDN Sukatali khususnya pada siswa kelas IV. Permasalahan muncul pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi mendeskripsikan petunjuk denah. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Peneliti mulai mencari dan memilih subjek penelitian pada minggu kedua bulan September 2015. Setelah itu peneliti mulai memfokuskan subjek penelitian hingga diputuskan untuk memilih kelas IV di SDN Sukatali. Awal bulan Oktober tepatnya hari Kamis 08 Oktober 2015, peneliti mulai melakukan pendekatan terhadap guru dan siswa kelas IV SDN Sukatali. Pada minggu ketiga bulan Oktober peneliti mulai mencari masalah penelitian melalui percobaan mengajar RPP guru dengan bantuan salah satu guru sebagai observer. Setelah mendapatkan data awal, peneliti membuat proposal dan mulai melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Waktu penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kurun waktu tujuh bulan, mulai dari proses penyusunan proposal pada bulan Januari hingga proses pelaksanaan dan penyusunan laporan yang berakhir pada bulan Juni tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal penelitian telah dipaparkan pada tabel 1.1 mengenai jadwal penelitian yang terdapat dalam lampiran.

B. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV SDN Sukatali yang terdiri dari 31 orang siswa. Adapun siswa laki-laki berjumlah tujuh belas orang dan siswa perempuan berjumlah empat belas orang. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN Sukatali untuk dijadikan subjek penelitian adalah karena jumlah siswanya mencukupi untuk dilakukan penelitian. Lalu saya melakukan pendekatan dengan siswa-siswa setiap kelas, siswa kelas IV mudah diatur dan tidak terlalu nakal. Mengapa hal tersebut menjadi pertimbangan, karena akan mempengaruhi pengkondisian kelas dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi data awal pada pembelajaran mendeskripsikan petunjuk denah perlu adanya perbaikan hasil belajar karena siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan mendeskripsikan denah secara rinci dengan menggunakan kalimat yang runtut.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi, untuk selanjutnya dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. PTK mampu berperan sebagai strategi pengembangan kinerja guru, karena pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif. Adapun pengertian PTK menurut Kemmis dalam Hanifah (2014, hlm. 2) bahwa

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situation in which the practices are carried out. It is most rationally empowering when undertaken by participants collaboratively, though it is often undertaken by individuals, and sometimes in cooperation with 'outsiders'.

Hasbolah (1998, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.” Sedangkan Kunandar (2010, hlm. 45) mengemukakan gagasan mengenai Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Hopkins (dalam Kunandar, 2010, hlm. 46) Penelitian Tindakan Kelas mengandung arti sebagai berikut.

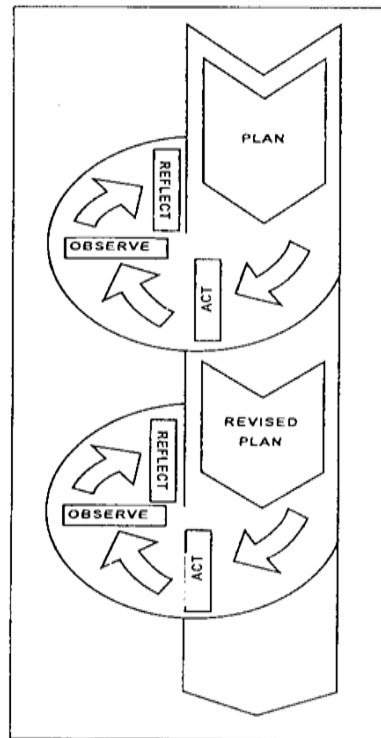
Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data dan proses penelitian sama pentingnya dengan hasil.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK dengan model siklus menurut Kemmis Taggart. Dalam model Kemmis Taggart melibatkan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Berikut ini merupakan gambar model Kemmis Taggart:



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Wiraatmadja, 2005, hlm. 66)

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dengan melakukan siklus secara berkelanjutan dapat memberikan informasi sebagai balikan (*feedback*) terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan tindakan, jika perencanaan telah selesai dilakukan maka tindakan dapat dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual.

Pada saat melaksanakan tindakan, guru sebagai peneliti melakukan observasi secara bersamaan dengan kegiatan interpretasi, secara umum observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang pelaksanaannya menyatu dengan pelaksanaan tindakan.

Agar observasi memberikan manfaat, perlu dilakukan refleksi agar mendapat balikan yang diperlukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang dilaksanakan

berikutnya melakukan tindakan yang tidak hanya sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian akan dihentikan jika tujuan pembelajaran yang akan diukur telah berhasil tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan atau ketuntasan yang telah ditetapkan.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan model penelitian yang dipilih, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pemaparan dari tiap tahapnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Meminta izin kepada kepala SDN Sukatali untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sukatali untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini.
- c. Meminta izin kepada salah seorang guru di sekolah tersebut yang bersedia menjadi observer untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
- d. Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di kelas IV.
- e. Melakukan diskusi dengan kelas IV mengenai kompetensi dasar yang dirasa banyak terdapat masalah yang mempengaruhi pada keberhasilan proses pembelajaran.
- f. Melakukan tahapan observasi untuk mengetahui data awal mengenai materi mendeskripsikan denah di kelas IV SDN Sukatali.
- g. Setelah terkumpul data awal mengenai gambaran umum keadaan sekolah atau kelas beserta peserta didik, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah.
- h. Menentukan tindakan untuk mencari solusi pemecahan masalah.
- i. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan tindakan yang dipilih.

- j. Mempersiapkan media pembelajaran denah.
- k. Merancang dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara dan lembar tes hasil belajar.
- l. Merencanakan waktu pelaksanaan tindakan.
- 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mendeskripsikan denah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media denah 3D di SDN Sukatali adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Mengucapkan salam.
- b. Guru dan siswa bersama-sama berdoa sebelum belajar.
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa.
- d. Guru mengadakan persepsi mengenai beberapa tempat di sekitar sekolah beserta jalur-jalur yang dilalui siswa.
- e. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan yang harus dicapai, materi, serta langkah-langkah pembelajaran secara umum.

Kegiatan Inti (75 menit)

- a. Siswa dibagi ke dalam delapan kelompok yang bersifat heterogen. Tujuh kelompok berjumlah empat orang dan satu kelompok berjumlah tiga orang, karena jumlah seluruh siswa ada 31 orang.
- b. Guru memberikan pemahaman kepada para siswa pengalaman yang pernah dilihat dari rumah ke sekolah berdasarkan pengetahuan awal yang pernah dialaminya.
- c. Guru memberikan 4 LKS yang sudah diberi nomor untuk setiap kelompok.
- d. Guru membagi empat kelompok ahli, yaitu: kelompok ahli LKS 1, kelompok ahli LKS 2, kelompok ahli LKS 3, dan kelompok ahli LKS 4.
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan mendiskusikan serta menuliskan hasil pengamatannya mengenai denah LKS yang telah diberikan. Siswa harus bisa menentukan jalan dan tempat-tempat yang harus dilalui dalam denah, menentukan petunjuk arah mata angin, dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang runtut.

- f. Setelah semua kelompok ahli selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk kembali ke kelompok asal.
- g. Guru menyuruh setiap siswa dari kelompok ahli secara bergiliran dimulai dari kelompok ahli pertama sampai kelompok ahli keempat untuk menjelaskan mengenai pemahaman yang diperolehnya.
- h. Guru melakukan penilaian proses.
- i. LKS dikumpulkan sesuai nomor LKS masing-masing.

Kegiatan Akhir (50menit)

- a. Guru melakukan evaluasi individu secara lisan berupa kuis.
 - b. Setelah evaluasi selesai, guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan dalam materi pembelajaran.
 - c. Guru melakukan konfirmasi mengenai materi pelajaran dengan pemahaman anak yang keliru.
 - d. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
 - e. Guru memberikan motivasi belajar.
 - f. Guru dan siswa berdo'a.
 - g. Guru menutup pembelajaran.
3. Pengamatan/ Observasi

Observasi yaitu kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan rencana dan pelaksanaan tindakan. Diharapkan melalui kegiatan observasi dapat diketahui sejauh mana ketercapaiannya sesuai dengan yang diinginkan serta untuk mencatat peristiwa atau situasi yang berkaitan dengan aktivitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati segala sesuatu kegiatan yang sedang berlangsung ketika guru melaksanakan tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Hal-hal yang diobservasi adalah hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa). Instrumen yang digunakan dengan format observasi siswa dan guru yang telah disediakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Adapun sasaran yang akan dituju pada tahap observasi ini menurut Sumarno (dalam Kasbolah, 1998, hlm. 93) adalah sebagai berikut.

- a) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditentukan sebelumnya.
- b) Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai rencana. Konsep dasar penelitian kelas memberikan bimbingan bahwa hal-hal yang sudah baik perlu dicarikan cara untuk membuatnya lebih baik lagi. Sebaliknya, bila tidak ada tanda-tanda keberhasilan berarti dibutuhkan peninjauan kembali, perbaikan atau penyempurnaan tindakan.
- c) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya.
- d) Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temukan dampak negatif dan merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

Kegiatan observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Dengan kegiatan observasi dapat diketahui hal-hal yang harus dilakukan agar tidak melenceng dari fokus penelitian, sehingga kemampuan berbicara siswa dalam mendeskripsikan denah dengan menggunakan kalimat yang runtut dapat meningkat.

4. Refleksi

Pada penelitian ini, tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian dapat terkoordinasi dengan baik. Sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengetahuan baru yang berupa kritik dan saran yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalisme-nya dalam menyampaikan materi pembelajaran mendeskripsikandenah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi dapat dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses

pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan refleksi dari setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus, diharapkan akan menghasilkan rencana-rencana pembelajaran mendeskripsikandengah yang baru dapat mendorong terjadinya upaya perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengecekan kelengkapan data yang diperoleh selama proses tindakan. Pengecekan tersebut dilakukan melalui lembar observasi yang telah dibuat serta membandingkannya dengan kondisi ideal yang diharapkan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi ini dilakukan melalui tes yang diberikan pada siswa dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada analisis data dari proses tindakan sebelumnya. Rencana pembelajaran ini merupakan perbaikan dari rencana pembelajaran sebelumnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikandengah.

E. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, baik data awal maupun teknik dan alat mengecek sejauh mana keefektifan dari penerapan model atau metode pembelajaran pada penelitian tersebut. Alat pengumpul data sering disebut instrumen. Misalnya teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen penelitiannya adalah teks wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru atau siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

“Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan jika perlu pengecapan”

(Maulana, 2009, hlm. 35). Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan harapan menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Hal ini didukung oleh peran observer yang membantu peneliti dalam mengamati keadaan sekitar lingkungan belajar.

b. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2010, hlm. 157), 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.' Sedangkan menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yakni "Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu".

Dari kedua pengertian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karena tujuan wawancara pada dasarnya adalah untuk mengumpulkan atau memperbanyak informasi yang dibutuhkan.

c. Tes

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang mengenai bidang keilmuan yang sedang dipelajarinya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini Amir Daien Indra Kusuma (dalam Arikunto, 2012, hlm. 46) berpendapat bahwa "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat."

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terbuka. Pada observasi terbuka, kehadiran peneliti atau observer berada di tengah-tengah kegiatan siswa dan guru. Pedoman observasi adalah sebuah format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian yang melambangkan kinerja guru dan aktivitas siswa

di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berupa lembar observasi. Pedoman ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Sukatali dalam pembelajaran mendeskripsikandengah. Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) “...pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.”

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan pewawancara kepada pihak narasumber atau orang yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti mengenai kejadian-kejadian pada saat proses pembelajaran, setiap langkah kegiatan, perasaan narasumber, motivasi yang muncul untuk mengikuti pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran mendeskripsikandengah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran mendeskripsikandengah dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya pada saat pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Hanifah (2014, hlm. 62) yang mengemukakan bahwa “...pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh dari siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas.”

c. Format Penilaian Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* yang digunakan pada pembelajaran mendeskripsikandengah di kelas IV SDN Sukatali, yang kemudian dijadikan sebagai data tentang peningkatan keberhasilan siswa. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis dan tes lisan. Alat tes yang digunakan berupa soal dan format penilaian. Format penilaian tes berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilai. Dalam format penilaian ini juga disertai dengan deskriptor pensekoran dari masing-masing aspek yang dinilai.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses merupakan data kualitatif yang meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan wawancara. Sedangkan data hasil merupakan data kuantitatif yang berupa penilaian hasil tes siswa dalam mendeskripsikan denah. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Proses

Bentuk pengolahan data proses ini termasuk pada pengolahan data kualitatif. Sebelum melakukan pengolahan data, hendaknya dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Jika data yang diperoleh data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2015/2016.

Pemerolehan data yang pertama didapat dari pedoman wawancara, kedua data yaitu format observasi kinerja guru dan ketiga yaitu format penilaian aktivitas siswa. Data hasil wawancara diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara. Data hasil observasi terhadap kinerja guru diolah dengan teknik persentase (%) terhadap nilai yang didapat kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan. Aspek yang dinilai mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan jika memenuhi tiga indikator dalam satu aspek maka skornya tiga, jika memenuhi dua indikator dalam satu aspek maka skornya dua, dan jika memenuhi satu indikator dalam satu aspek maka skornya satu. Sedangkan aspek yang harus dipenuhi dalam mengukur indikator keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran ditetapkan 16 aspek. Selanjutnya mempresentasikan jumlah skor yang didapat dari aspek penilaian yang telah didapatkan;

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Format Observasi Kinerja Guru
(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

Sedangkan teknik pengolahan data aktivitas siswa yaitu dengan cara memperhatikan tiga aspek penilaian, yakni kerjasama, keaktifan, dan disiplin. Setiap aspek memiliki skor maksimal empat, dengan acuan jika memenuhi empat indikator dalam satu aspek maka skor yang diperoleh empat, jika memenuhi tiga indikator dalam satu aspek maka skor yang diperoleh tiga, jika memenuhi dua indikator dalam satu aspek maka skor yang diperoleh dua, dan jika memenuhi satu indikator dalam satu aspek maka skor yang diperoleh satu. Skor idealnya adalah 12. Tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan jumlah skor yang didapat, penilaiannya sama dengan penilaian kinerja guru yaitu;

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Format Observasi Aktivitas Siswa
(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

Adapun deskriptor aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Kerjasama
 - a) Siswa bekerja sama dengan baik
 - b) Siswa menghargai pendapat orang lain
 - c) Siswa membantu teman kelompoknya
 - d) Semangat, antusiasme, yang tinggi dan tertarik mengikuti pembelajaran

2. Keaktifan

- a) Siswa aktif membantu teman yang belum mengerti
- b) Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran
- c) Siswa aktif mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran
- d) Tidak ngobrol dan mengganggu teman

3. Disiplin

- a) Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh
- b) Siswa melaksanakan tugas dengan baik
- c) Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
- d) Siswa tertib dalam kelompok

b. Pengolahan Data Hasil

Cara pengolahan data hasil belajar siswa yaitu dengan cara menyiapkan format penilaian hasil belajar, deskriptor keberhasilan indikator, menentukan batas tuntas dan presentase keberhasilan setiap aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai terdiri dari empat aspek yaitu penggunaan arah mata angin, penggunaan simbol jalan dan tempat, keruntutan kata dalam kalimat dan kelancaran berbicara. Skor maksimal masing-masing aspek adalah 4, jadi skor idealnya adalah 16. Langkah selanjutnya menghitung presentase dan menentukan tuntas atau tidaknya siswa dalam mendeskripsikannya. Penilaian dilakukan dengan cara skor perolehan dari empat aspek dibagi skor ideal (skor ideal 16) dikali 100. KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sukatali adalah 75. Apabila siswa dapat melebihi nilai KKM tersebut maka, siswa dikatakan tuntas dan sebaliknya jika nilai siswa kurang dari KKM maka, siswa tersebut belum tuntas. Dalam menentukan KKM, perlu mengikuti tiga kriteria penetapan yaitu kompleksitas indikator, daya dukung dan intake siswa. Berikut ini merupakan penjelasan dari tiga kriteria di atas;

1) Kompleksitas indikator

Kompleksitas indikator merupakan kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

2) Daya dukung

Daya dukung merupakan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah, seperti tersedianya sarana dan prasarana.

3) Intake siswa

Intake siswa merupakan kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik secara keseluruhan di sekolah yang bersangkutan.

Berikut adalah penentuan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah dengan kalimat yang runtut.

Untuk memudahkan analisis setiap indikator, perlu dibuatkan skala penilaian yang telah disepakati sebelumnya dengan guru mata pelajaran. Adapun skala penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Penilaian KKM

No	Kriteria	Skala Penilaian		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kompleksitas indikator	<65	65-79	80-100
2	Daya dukung	80-100	65-79	<65
3	Inteks siswa	80-100	65-79	<65

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kriteria	Kriteria Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa (KD/Indikator)			Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
	Kompleksitas	Daya Dukung	Inteks	Kognitif	Keterampilan
2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut.				75	75
1. Mengamati gambar petunjuk arah mata angin dengan benar sesuai denah.	Sedang 74	Sedang 76	Sedang 75	75	
2. Menjelaskan tempat berdasarkan denah secara lisan dengan lancar.	Sedang 75	Sedang 75	Sedang 75	75	
3. Mendeskripsikan secara rinci tentang perjalanan sesuai petunjuk denah dengan kalimat yang runtut.	Sedang 72	Sedang 73	Sedang 75	75	

Kriteria Penilaian

Kompleksitas:

- Tinggi jika skala penilaian <65
- Sedang jika skala penilaian 65-79
- Rendah jika skala penilaian 80-100

Daya dukung dan intake

- Tinggi jika skala penilaian 80-100
- Sedang jika skala penilaian 65-79
- Rendah jika skala penilaian <65
-

$$\text{KKM Indikator} = \frac{\text{jumlah kriteria pencapaian}}{\text{kriteria penilaian (3)}}$$

$$\text{Indikator 1} = \frac{70+80+75}{3} = 75$$

$$\text{Indikator 2} = \frac{75+75+75}{3} = 75$$

$$\text{Indikator 3} = \frac{72+73+75}{3} = 75$$

$$\text{KKM KD} = \frac{\text{jumlah (indikator 1+indikator 2+indikator 3)}}{\text{Kriteria penilaian (3)}}$$

$$\text{KKM KD} = \frac{75+75+75}{3} = 75$$

Keterangan KKM:

Jika siswa mendapat nilai >75 dinyatakan tuntas. (keterampilan)

Jika siswa mendapat nilai <75 dinyatakan tidak tuntas.

Jika siswa mendapat nilai >75 dinyatakan tuntas. (kognitif)

Jika siswa mendapat nilai <75 dinyatakan tidak tuntas.

2. Analisis Data

Sugiyono (2005, hlm. 89) mendefinisikan tentang analisis data, yakni sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002, hlm. 103) menjelaskan bahwa ‘Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.’ Pada penelitian tindakan kelas, analisis data lebih banyak menggunakan penilaian kualitatif. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, menganalisis dengan logika. Dalam penelitian data kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Analisis data menurut Milles (Moleong, 2001, hlm. 105) terdiri atas tiga alur sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan sampai laporan penelitian tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi kebenarannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, rubik dan bagan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Sedangkan menurut Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm. 103) mendefinisikan analisis data sebagai ‘Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.’ Jika dikaji lebih dalam, pada dasarnya definisi kedua lebih menitikberatkan

pengorganisasian data sedangkan yang ketiga lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Dari uraian di atas maka kita dapat menarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara dan hasil belajar siswa. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya adalah menyusun data ke dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Setelah itu membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai, mulailah memasuki tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Dalam menganalisis data diperlukannya suatu proses. Proses berarti selama pelaksanaan dilakukan, dimulai dari proses pengumpulan data sampai peneliti meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga baik dari segi waktu maupun pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan untuk menambah wawasan mengenai teori-teori dasar yang mendukung. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah teknik *member check*, *triangulasi*, *audit trail* dan *expert opinion*.

G. Validasi Data

Suatu penelitian termasuk PTK yang baik dan terperinci adalah penelitian yang dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas penelitian. Validitas merujuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan kelas

(PTK). Validasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada Hopkins (dalam Wiriartmaja, 2005, hlm. 168), yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali dengan guru dan siswa melalui diskusi pada setiap akhir pertemuan. Misalnya, seorang siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik tetapi memperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka dalam hal ini guru diharuskan mengkaji dan memeriksa kembali permasalahan tersebut.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan setiap data hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan yang didapat dalam masa penelitian kepada pakar yang kompeten dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.